



**EVALUASI SIRKULASI RUANG DALAM  
PADA PASAR TRADISIONAL BLIMBING DI KOTA MALANG**

*Evaluation of Inner Space Circulation on Blimbing Traditional Market in Malang City*

| Received May 30, 2024 | Accepted August 29, 2024 | Available online January 31, 2025 |

| DOI 10.56444/sarga.v19i1.872 | Page 14 - 26 |

**Achmad Nizar Fernanda<sup>1\*</sup>, Farida Murti<sup>2</sup>, Ibrahim Tohar<sup>3</sup>**

fernandanizar01@gmail.com; Program Studi Arsitektur; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Indonesia<sup>1\*</sup>

faridamurti@untag-sby.ac.id; Program Studi Arsitektur; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Indonesia<sup>2</sup>

ibtohar@gmail.com; Program Studi Arsitektur; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Indonesia<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pasar tradisional Blimbing merupakan tipe pasar tradisional berstandar kelas A di kota Malang dengan jenis pasar tradisional kota. Pasar tradisional Blimbing berdiri pada kawasan dengan luas mencapai 1,9 Ha dengan fungsi kawasan sebagai zona perdagangan dan jasa. Pasar tradisional ini memiliki dua jenis sirkulasi dalam ruang yang berbeda dalam satu bangunan yang sama. sehingga sirkulasi bangunan ini sangat menarik untuk dikaji mengenai kriteria sirkulasi ruang dalamnya. Evaluasi sirkulasi ruang dalam pada pasar tradisional Blimbing ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan dari faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi interior yang akan dikaji yaitu Konfigurasi Jalur Sirkulasi, Hubungan Jalur Dan Ruang, Bentuk Ruang Sirkulasi, Dan Dimensi Lebar Ruang Sirkulasi. Studi dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dari faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi interior Pasar tradisional Blimbing yaitu konfigurasi jalur sirkulasi, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi, dan dimensi lebar ruang sirkulasi untuk memberi kenyamanan dan kemudahan dalam sirkulasi.

Kata kunci: pasar tradisional, sirkulasi ruang dalam

**ABSTRACT**

*The Blimbing traditional market is a type of traditional market with class-A standards in the city of Malang with the type of city traditional market. The Blimbing traditional market stands in an area with an area of up to 1.9 hectares with the function of the area as a trade and service zone. This traditional market has two types of circulation in different spaces in the same building. So, the circulation of this building is very interesting to study regarding the circulation criteria of its inner space. This literature study of internal circulation at the Blimbing traditional market aims to identify and understand the advantages and disadvantages of the factors that influence the interior circulation to be studied, namely the configuration of circulation paths, path, and space relationships, forms of circulation space, and dimensions of circulation space width. The study was conducted using a qualitative descriptive method. So that an understanding of the advantages and disadvantages of the factors that influence the interior circulation of the Blimbing traditional market, namely the configuration of circulation paths, line and space relationships, forms of circulation spaces, and width dimensions of circulation spaces to provide comfort and convenience in circulation*

*Keywords: traditional market, inner space circulation*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan perdagangan di kalangan masyarakat Indonesia biasanya terjadi di pasar tradisional. (Hadiwiyono, 2011) menegaskan bahwa perdagangan di pasar tradisional ini memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi kota-kota di Indonesia. Maka dari itu pasar tradisional memiliki peran sebagai kontributor penting dalam percepatan laju pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Pasar tradisional Blimbing merupakan salah satu dari 3 pasar besar berstandar kelas I yang berperan penting sebagai roda penggerak laju perekonomian daerah kota Malang. pasar tradisional Blimbing menyediakan berbagai barang dagangan kebutuhan sehari-hari dengan lengkap, adapun jenis komoditas yang dijual didalam pasar tradisional Blimbing adalah daging, buah, sayur, sembako, alat rumah tangga, makanan, pakaian, bahkan perhiasan.

Salah satu dasar utama yang paling mempengaruhi kelancaran sirkulasi pasar adalah penataan area dagang yang cukup rapi. Namun, pasar tradisional Blimbing seringkali dipenuhi oleh kios-kios pedagang yang melanggar aturan, sehingga ruang sirkulasi menjadi sesak dan pengunjung berdesak-desakan. Tidak diragukan lagi, hal ini menyebabkan pasar menjadi kacau. Pasar tradisional Blimbing juga menghadapi masalah kekurangan penunjuk jalan. Ketika berbelanja, orang yang baru datang pasti akan bingung kemana harus pergi.

Maka dari itu, penelitian khusus akan dilakukan mengenai sirkulasi ruang dalam pada pasar tradisional Blimbing yang lebih konvensional. Karena itu, mengatur pola sirkulasi di pasar tradisional Blimbing menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan jual beli pelanggan pasar. Semakin baik pola sirkulasi pasar, maka semakin baik pula dampak positif untuk pedagang, pengunjung, dan lingkungan pasar. Selain itu, bangunan pasar memiliki dua pola sirkulasi yang berbeda, sehingga sangat menarik untuk dipelajari mengenai standar kriteria sirkulasi ruang dalamnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami manfaat dan kelemahan dari faktor-faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi internal yang akan dipelajari. Faktor-faktor yang akan dipelajari termasuk konfigurasi jalur sirkulasi, hubungan antara jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi, dan dimensi lebar ruang sirkulasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami baik kelebihan maupun kekurangan dari faktor-faktor yang berpengaruh pada sirkulasi ruang dalam yang akan dipelajari. Faktor-faktor yang akan dipelajari termasuk konfigurasi jalur sirkulasi, hubungan antara jalur dan ruang, bentuk jalur sirkulasi, dan dimensi lebar jalur sirkulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa pengguna, baik pedagang maupun pengunjung, akan merasa nyaman dan mudah melakukan aktivitas sirkulasi didalam pasar tradisional Blimbing.

## **TINJAUAN PASAR TRADISIONAL DAN SIRKULASI RUANG DALAM**

Menurt Permendag RI No.23 Tahun 2021 Pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, dan badan usaha milik daerah, termasuk kerjasama dengan swasta. Pasar ini terdiri dari toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, pedagang kaki lima, koperasi swadaya masyarakat, dan UMK-M. Proses tawar menawar digunakan untuk menjual barang dagangan. (Permendag, 2021).

## Definisi Sirkulasi

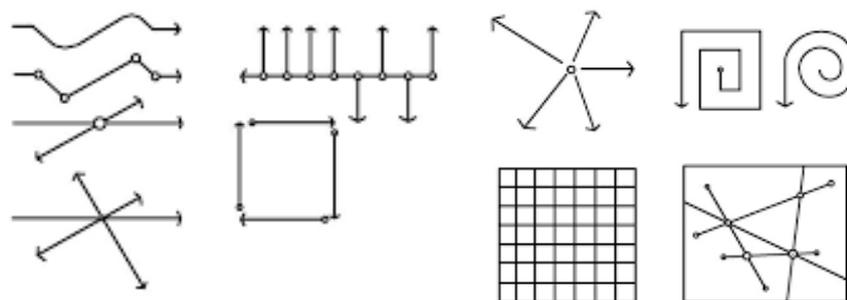
Menurut Francis D.K. Ching, (Ching F. D. K., 1996) sirkulasi diibaratkan seperti tali yang menghubungkan ruang yang ada di dalam dan di luar suatu bangunan dan menjadi penghubung antara satu ruang dengan ruang yang lain, sehingga pola tata ruang bangunan dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik. Menurut Ormbee, 1961, Ada dua faktor yang mendorong pengunjung untuk melakukan pergerakan yang bertentangan dengan emosional manusia dan dipengaruhi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Faktor pendorong: termasuk kecenderungan untuk bergerak ke suatu tempat yang memikat, seperti perubahan tempat, suasana, atau bentuk. Tempat tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, sesuatu yang nyata, dan aktivitas yang menarik.
2. Faktor Penghambat: Pengunjung memiliki kecenderungan untuk lelah saat melihat, dan memiliki rintangan fisik karena tuntutan atau bahaya.

Faktor lain yang harus diperhatikan saat aktivitas sirkulasi adalah pencahayaan, kelembaban, dan suhu. Menurut Ching F.D.K., (2007), beberapa elemen yang memengaruhi sirkulasi luar dan dalam bangunan merupakan pencapaian bangunan, akses ke pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi, dan besaran ruang sirkulasi. Namun sedikit penyesuaian pada judul, karena literatur yang akan dikaji adalah sirkulasi ruang dalam (interior), maka faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi interior yang akan dikaji adalah Konfigurasi Jalur Sirkulasi, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi, dan dimensi lebar ruang sirkulasi

### *Konfigurasi Jalur Sirkulasi*

Menurut (Ching F. D. K., 1996) terdapat 5 jenis konfigurasi jalur sirkulasi meliputi konfigurasi linier, radial, grid, network, dan spiral. Pada konfigurasi linier setiap jalur dapat berfungsi sebagai elemen pembentuk ruang dan dapat berbentuk kurvalinier, bersimpangan, bercabang, atau berputar balik.



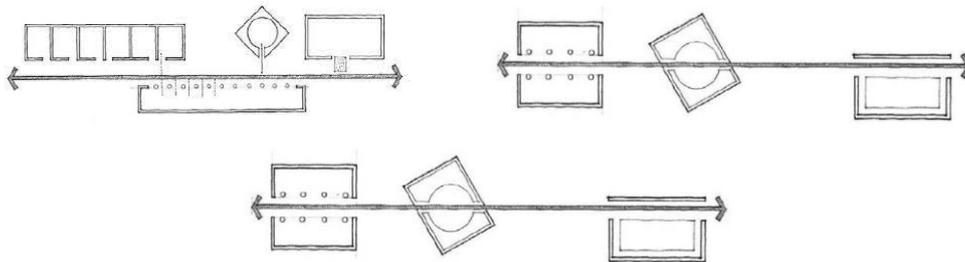
**Gambar 1.** Konfigurasi Jalur Sirkulasi Ruang  
*Sumber: Ching, 1996*

Konfigurasi radial memiliki susunan jalur sirkulasi yang linier dan berakhir pada titik pusat yang sama. Lain halnya dengan grid. Konfigurasi ini memiliki jalur sirkulasi yang menciptakan ruang persegi atau persegi panjang dengan berpotongan dengan jalur paralel lainnya pada interval tertentu untuk membentuk beberapa jalur paralel. Sedangkan pada konfigurasi network atau jaringan susunan jalur sirkulasi yang memiliki lebih dari satu titik

temu jalur yang saling berhubungan. Jenis terakhir yaitu konfigurasi spiral yang merupakan jalan tunggal tanpa henti yang dimulai dari suatu masalah utama, melingkupi bagian tengahnya dengan jarak yang terus berkembang, jalan soliter yang memiliki awal yang tanpa henti dari suatu masalah yang hakiki, berpindah-pindah atau berputar di sekitar titik tengah tersebut.

### *Hubungan Jalur Dan Ruang*

Sirkulasi berfungsi sebagai penghubung yang memungkinkan seseorang untuk mencapai ruang yang ingin dituju dalam suatu bangunan. Terdapat tiga jenis hubungan antara jalur dan ruang dalam perancangan arsitektur, yaitu melewati ruang, menembus ruang, dan berakhir dalam ruang.



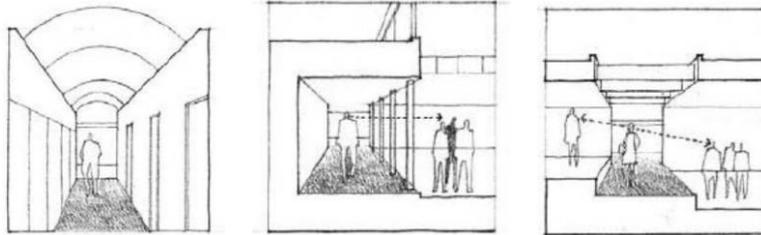
**Gambar 2.** Hubungan dan Jalur dalam Ruang  
*Sumber: Ching, 1996*

Hubungan melewati ruang menjaga keutuhan setiap ruangan dengan memungkinkan jalur sirkulasi melintas tanpa mengganggu fungsi ruang yang ada. Jalur ini dapat diatur sesuai dengan tata letak atau situasi bangunan, di mana ruang tengah sering digunakan sebagai penghubung antara koridor dan ruangan di sekitarnya. Selanjutnya, hubungan menembus ruang menciptakan jalur yang melintasi ruangan secara aksial, diagonal, atau di sepanjang tepi ruang. Jenis hubungan ini sering diterapkan pada desain yang memerlukan keterhubungan langsung antara dua titik dengan tetap mempertahankan aksesibilitas yang efisien. Sementara itu, hubungan berakhir dalam ruang merupakan jalur sirkulasi yang membawa pengguna menuju suatu tujuan akhir di dalam ruangan tertentu. Pola ini dirancang untuk memberikan akses yang mudah dan langsung ke ruang tujuan, sehingga meningkatkan efisiensi dalam mobilitas pengguna di dalam bangunan.

### *Bentuk Ruang Sirkulasi*

Setiap organisasi bangunan atau ruang akan menghasilkan bentuk ruang sirkulasi horizontal atau yang sering dikenal dengan koridor. Adapun 5 faktor yang menjadi pembentuk ruang ruang sirkulasi antara lain batasan yang ditentukan, bentuk mengacu pada ruang yang saling berhubungan, kualitas cahaya, proporsi, skala dan lanskap diperkuat, pembukaan pintu masuk, peran ketinggian lantai berubah dengan tangga. Terdapat tiga jenis utama bentuk ruang sirkulasi, yaitu tertutup, terbuka di satu sisi, dan terbuka di kedua sisi. Bentuk sirkulasi tertutup adalah jalur sirkulasi yang dibatasi oleh dinding di kedua sisinya, sehingga menciptakan tingkat privasi yang tinggi bagi pengguna. Jenis ini sering digunakan dalam bangunan yang membutuhkan kontrol terhadap gangguan visual dan kebisingan dari lingkungan sekitar, sehingga aktivitas di dalam ruang dapat berlangsung dengan lebih

nyaman dan terfokus. Sementara itu, bentuk sirkulasi terbuka di satu sisi memiliki satu sisi yang terbuka, memungkinkan pengguna untuk lebih terhubung secara visual dengan lingkungan di luar jalur sirkulasi. Bentuk ini memberikan keseimbangan antara privasi dan keterbukaan, meskipun tingkat privasinya lebih rendah dibandingkan dengan sirkulasi tertutup.

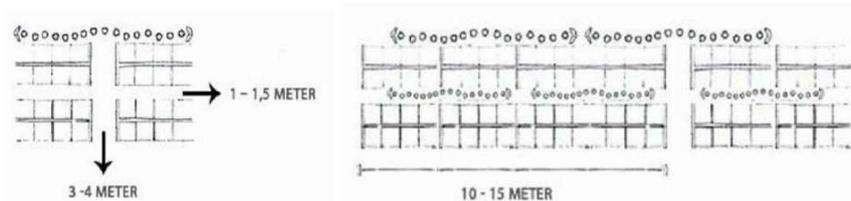


**Gambar 3.** Jenis bentuk ruang sirkulasi  
*Sumber: Ching, 1996*

Terakhir, bentuk sirkulasi terbuka di kedua sisi adalah jenis koridor atau lorong yang tidak memiliki dinding penghalang di kedua sisinya, sehingga menciptakan kesan ruang yang luas dan terbuka. Jenis ini sangat cocok untuk area dengan sirkulasi tinggi dan kebutuhan akan interaksi yang lebih besar antara ruang di sekitarnya.

#### *Dimensi Lebar Jalur Sirkulasi*

Kegiatan berpindah yang dilakukan oleh pedagang dan pengunjung pasar dapat dipengaruhi oleh dimensi lebar sirkulasi. Menurut Pangestu (2009), tata ruang pasar sangat dipengaruhi oleh pengaturan site plan. Lebar ideal untuk koridor utama pasar, yang menghubungkan pelanggan dari luar ke dalam, adalah 2 hingga 3 meter. Di sisi lain, jarak antar kios dengan kios di koridor sekunder adalah 180 cm.



**Gambar 4.** Dimensi Efektif Lebar Sirkulasi Utama dan Sekunder Pasar  
*Sumber: Dewar, 1990*

Sementara itu, menurut (Dewar, D, 1990) lebar sirkulasi yang baik pada sirkulasi utama di dalam pasar memiliki lebar antara 3 - 4 meter sedangkan untuk lebar sirkulasi sekunder memiliki ukuran lebar antara 1,5 - 2 meter. Untuk panjang los yang ada didalam pasar memiliki panjang 10 - 15-meter sedangkan untuk kios adalah 20 - 30 meter.

#### **Kriteria Penilaian Sirkulasi Ruang Dalam Pasar**

Berikut ini adalah ukuran atau kriteria yang paling sering direkomendasikan untuk mengevaluasi pengaturan dan sirkulasi pasar tradisional (Tristyanthi, 2015):

- a. Aksesibilitas, sebagai syarat pertama bagi pemakai bangunan untuk menggunakan fasilitas pasar atau memasukinya.

- b. Keamanan, kriteria pemakai bangunan untuk menentukan tingkat kerentanan pasar terhadap ancaman kriminal.
- c. Keselamatan, untuk mengevaluasi pengguna dalam hal jaminan keamanan mereka dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar.
- d. Kesehatan, sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan pemakai bangunan untuk mendapatkan kebutuhan secara higienis dan sehat.
- e. Kenyamanan: kriteria kenyamanan merupakan pertimbangan cukup penting untuk pemakai bangunan, kenyamanan membantu orang merasa nyaman dan betah saat melakukan aktivitas atau kegiatan didalam area pasar.
- f. Estetika, salah satu pertimbangan bagi pengunjung untuk mendapatkan nilai keindahan visual yang mereka dapatkan dari kegiatan atau aktivitas didalam pasar.
- g. Kecukupan, merupakan salah satu kebutuhan pemakai bangunan untuk mendapatkan fasilitas dan utilitas pasar yang memadai untuk memadahi kegiatan atau aktivitas didalam pasar.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka kriteria penilaian pasar tradisional tersebut akan dijadikan standar penilaian pada evaluasi sirkulasi ruang dalam pasar tradisional Blimbing kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang hasilnya diperoleh berupa gambaran hasil pengolahan informasi. Menurut Moleong (2005:4), metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Analisis data dilakukan secara induktif. Peneliti berperan sebagai instrumen sentral karena dialah yang melaksanakan, merencanakan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, menarik kesimpulan dan melaporkan. Rencana penelitian dapat dimodifikasi selama durasi penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Mengingat karakteristik penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ilmiah ini dilakukan observasi langsung terhadap objek pasar tradisional Blimbing, wawancara dengan pengguna bangunan pasar tradisional Blimbing dan studi literatur. Secara umum, kondisi objek yang sebenarnya dibahas dalam penelitian ini melalui observasi lapangan. Aspek yang akan diteliti terkait dengan konfigurasi jalur sirkulasi, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi, dimensi lebar jalur sirkulasi, dan kriteria penilaian sirkulasi pasar

## **HASIL TEMUAN DAN DISKUSI**

### **Lokasi dan Tapak Eksisting**

Lokasi site terpilih adalah pasar tradisional Blimbing yang berada di Jl. Borobudur Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. lokasi site pasar Blimbing termasuk dalam Zona BWP Malang Timur Laut pada SBWP I, dimana fungsi pasar tradisional Blimbing sudah sesuai dengan zona lokasi yang merupakan kategori zona perdagangan dan jasa. Luas kawasan pada pasar Blimbing sebesar 1,9 Ha. Pasar tradisional Blimbing termasuk dalam klasifikasi pasar tradisional kota karena pasar Blimbing merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah kota Malang, dan bekerjasama dengan pihak swasta yaitu PT.KIS. Pasar tradisional Blimbing ini terdiri kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola

oleh pedagang kecil, menengah, pedagang kaki lima, koperasi swadaya masyarakat, dan UMK-M. Proses tawar menawar digunakan untuk menjual barang dagangan.



**Gambar 5.** Lokasi dan tapak pasar tradisional Blimbing  
*Sumber: Google Maps*

### Konfigurasi Jalur Sirkulasi

Faktor utama yang paling mempengaruhi kelancaran sirkulasi adalah penataan dan bentuk yang rapi dari kios, los, dan emper. Penataan ruang pada bangunan pasar tradisional Blimbing menciptakan ruang yang berbentuk persegi. Dan terdapat 2 jenis konfigurasi sirkulasi didalam pasar tradisional Blimbing, yaitu Sirkulasi Linier dan Sirkulasi Jaringan.



**Gambar 6.** Layout plan jalur sirkulasi pasar tradisional Blimbing  
*Sumber: Analisa peneliti, 2024*

Pola sirkulasi linier dapat ditemui di sisi barat pasar yang mayoritas menjual bahan daging segar. Pola sirkulasi linier dapat terlihat jelas, dimana terdapat satu atau dua arah jalur sirkulasi yang sederhana. Pola sirkulasi pada sisi barat pasar tradisional Blimbing tersebut memiliki alur yang bercabang untuk memudahkan pengunjung eksplorasi didalam pasar. Pola sirkulasi jaringan dapat ditemui di sisi timur pasar yang mayoritas menjual peralatan rumah tangga dan sembako. Pola sirkulasi jaringan dapat diamati cukup jelas dimana terdapat 4 titik yang berkembang ke segala arah. Pola sirkulasi jaringan ini menyesuaikan dengan kondisi bentuk susunan kios, dan los didalam pasar tradisional Blimbing.

### Hubungan Jalur dan Ruang

Sirkulasi pada dasarnya digunakan untuk menghubungkan ruang. Agar pengunjung yang datang tidak bingung saat mereka tiba, sirkulasi harus jelas dan mudah dibaca. (Faroga, 2014). Adapun jenis hubungan jalur dan ruang pada pasar tradisional Blimbing adalah hubungan jalur Melewati Ruang yang memiliki beberapa implikasi penting dalam perancangan dan pengalaman pengguna di dalam pasar.



**Gambar 7.** Hubungan jalur dan ruang pada pasar tradisional Blimbing  
*Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024*

Penggunaan hubungan jalur melewati ruang menunjukkan bahwa pasar dirancang untuk menjaga keutuhan setiap area, seperti kios atau lapak pedagang, sambil tetap memungkinkan pergerakan pengunjung secara lancar. Hal ini membantu pengunjung menavigasi pasar tanpa merasa terjebak dalam ruang yang membingungkan. Selain itu, Dengan jalur yang melewati ruang, pengunjung dapat dengan mudah bergerak dari satu area ke area lain tanpa harus kembali atau menemui jalan buntu. Ini menciptakan pengalaman yang lebih intuitif dan nyaman, sehingga meningkatkan potensi kunjungan ulang serta waktu kunjungan yang lebih efektif.

### Bentuk Ruang Sirkulasi

Sirkulasi dalam sebuah bangunan berfungsi sebagai wadah agar seseorang dapat merasakan ruang melalui sumber dan tujuan mereka. Sirkulasi juga memiliki manfaat, karena dapat memengaruhi cara seseorang melihat bentuk dan ruang dalam bangunan (Faroga, 2014). Bentuk ruang sirkulasi dalam bangunan pasar tradisional Blimbing adalah bentuk ruang sirkulasi terbuka di kedua sisi yang memungkinkan pengunjung dapat bergerak dengan leluasa dan memiliki akses visual ke berbagai area pasar dari berbagai arah. Hal ini memungkinkan interaksi yang lebih tinggi antara pedagang dan pembeli serta memudahkan pengunjung untuk menjangkau berbagai kios tanpa hambatan fisik.



**Gambar 8.** Bentuk ruang sirkulasi pasar tradisional Blimbing  
*Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024*

Salah satu keunggulan utama dari sirkulasi terbuka di kedua sisi adalah masuknya cahaya alami dan sirkulasi udara yang optimal. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengunjung dan pedagang, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan dan sistem ventilasi mekanis, serta meningkatkan efisiensi energi dalam operasional pasar. Ruang sirkulasi yang terbuka memungkinkan pengunjung untuk dengan mudah melihat keseluruhan pasar, memberikan kesan luas dan ramah. Bentuk ini juga memudahkan mereka dalam merencanakan pergerakan di dalam pasar dan menemukan kios yang mereka butuhkan dengan lebih cepat. Secara psikologis, ruang yang terbuka cenderung memberikan perasaan nyaman dan aman bagi pengunjung.

### Dimensi Lebar Jalur Sirkulasi

Kualitas sirkulasi yang baik dikaitkan dengan pasar yang baik pula, karena pengunjung baru akan dengan mudah mengingat alur atau pola sirkulasi tempat tersebut (Coleman, 2006). Sirkulasi adalah teknik yang memungkinkan jalur horizontal yang menghubungkan setiap organisasi spasial yang lainnya. Jalur sirkulasi primer memiliki fungsi sebagai pengarah aktivitas sirkulasi pengunjung dalam bangunan. (Bakhtiar, 2019).



**Gambar 9.** Dimensi lebar jalur sirkulasi pasar tradisional Blimbing  
*Sumber: Analisa peneliti, 2024*

Sirkulasi di dalam pasar tradisional Blimbing terbagi menjadi sirkulasi primer dan sirkulasi sekunder. Ukuran dimensi lebar sirkulasi primer pasar tradisional Blimbing memiliki lebar rata-rata 2,5 – 3 meter, dan untuk dimensi lebar sirkulasi sekunder memiliki lebar rata-rata 1,8 – 2 meter, namun pada kondisi eksisting didalam pasar terdapat sirkulasi sempit yang rata-rata memiliki ukuran dibawah 1,8 – 1,3 meter. Untuk langit-langit memiliki ketinggian yang berbeda akibat perbedaan ketinggian antara lantai dan dinding bangunan.

### Kriteria Penilaian Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Tradisional Blimbing

Data yang diperoleh berasal dari hasil analisis yang menggunakan 7 kriteria penilaian: aksesibilitas, keamanan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, estetika, dan kecukupan, setelah data diidentifikasi dari hasil observasi di lapangan. Untuk penjelasan yang lebih detail, dapat dilihat sebagai berikut:

### *Aksesibilitas*

Konfigurasi Jalur Sirkulasi (Linier dan Jaringan). Pola sirkulasi linier pada pasar Blimbing sudah sangat baik karena memudahkan pengunjung baru untuk melakukan aktivitas jual beli atau sekedar eksplorasi didalam pasar, namun pada sirkulasi jaringan pada pasar tradisional Blimbing sedikit membingungkan akses sirkulasi karena belum adanya penanda. Hubungan jalur sirkulasi (Melewati ruang). Jenis hubungan melewati ruang sangat baik untuk diterapkan pada pasar Blimbing karena pengunjung maupun pengguna pasar dapat dengan mudah mengidentifikasi ruang yang akan dituju. Bentuk ruang sirkulasi (Terbuka di kedua sisi). Bentuk ruang sirkulasi terbuka di kedua sisi sangat baik untuk diterapkan pada pasar Blimbing karena dapat memudahkan akses visual pengunjung bergerak dengan leluasa. Dimensi lebar jalur sirkulasi. Dimensi lebar pada sirkulasi primer dan sekunder pasar sudah memenuhi peraturan SNI-8152-2015 tentang pasar tradisional. Namun terdapat beberapa sirkulasi sempit didalam pasar dengan lebar sirkulasi dibawah 1,8 – 1,3 meter. Sirkulasi sempit tersebut menyulitkan akses pengunjung ketika sedang berpapasan dengan pengunjung lain.

### *Keamanan*

Konfigurasi Jalur Sirkulasi (Linier dan Jaringan) yang fleksibel dapat memudahkan pelaku kejahatan untuk melakukan aksi pencurian / pencopetan didalam pasar. Jenis hubungan melewati ruang hanya menguntungkan pedagang, karena pelaku kejahatan melakukan aksi pencurian / pencopetan pada jalur sirkulasi, bukan didalam ruang. Bentuk ruang sirkulasi yang terbuka di kedua sisi terkait dengan aspek keamanan pada sub variabel bentuk ruang sirkulasi ini tidak termasuk dalam standar penilaian. Dimensi lebar jalur sirkulasi Dimensi lebar pada sirkulasi primer dan sekunder pasar yang memenuhi peraturan memudahkan pelaku kejahatan melancarkan aksi ketika terjadi keramaian pada jalur sirkulasi baik primer maupun sekunder.

### *Keselamatan*

konfigurasi jalur sirkulasi linier dan Jaringan pada eksisting memiliki sirkulasi yang baik sehingga pengunjung dapat melewatinya secara merata pada pasar tradisional Blimbing. Hubungan jalur sirkulasi melewati ruang untuk aspek keselamatan pada sub variabel hubungan jalur sirkulasi ini tidak termasuk dalam standar penilaian. Bentuk ruang sirkulasi yan t terbuka di kedua sisi memiliki kelebihan dapat mempermudah seluruh pengguna bangunan untuk melakukan evakuasi jika terjadi suatu bencana. Dimensi lebar jalur sirkulasi berdasarkan peraturan SNI-8152-2015 tentang pasar tradisional sudah memenuhi tingkat keselamatan yang cukup pada sirkulasi primer dan sekunder pada pasar tradisional Blimbing.

### *Kesehatan*

konfigurasi jalur sirkulasi linier dan jaringan dan kaitannya dengan sistem utilitas fasilitas secara umum terkait dengan standar aspek kesehatan. Kurang meratanya sistem utilitas saluran air kotor mengakibatkan banjir di beberapa area didalam pasar tradisional Blimbing. Hubungan jalur sirkulasi melewati ruang yang terkait dengan aspek kesehatan pada sub variabel Hubungan jalur sirkulasi ini tidak termasuk dalam standar penilaian. Bentuk ruang sirkulasi yang terbuka di kedua sisi berkaitan dengan aspek kesehatan pada sub variabel tidak termasuk dalam standar penilaian. Dimensi lebar jalur sirkulasi dan kaitannya dengan

sistem pencahayaan dan penghawaan pada pasar Blimbing masih kurang mencukupi karena terdapat beberapa jalur sirkulasi sempit mengakibatkan kurang lancarnya penghawaan alami yang masuk kedalam pasar. Selain itu kurangnya pencahayaan aktif yang masuk kedalam pasar menyebabkan kondisi didalam pasar menjadi remang.

#### *Kenyamanan*

Kenyamanan dan kemudahan aktivitas sirkulasi pengguna pasar tradisional Blimbing dapat diperoleh dengan mudah karena konfigurasi sirkulasi linier dan jaringan didalam bangunan sudah baik dan bersifat fleksibel. Hubungan jalur sirkulasi melewati ruang pada pasar tradisional Blimbing memberi kenyamanan aktivitas ketika berpindah ruang dan memungkinkan pengunjung untuk eksplorasi pasar secara bebas. Kesan terbuka yang didapat sirkulasi terbuka di kedua sisi memberi kemudahan dan kenyamanan visual pengunjung. Dimensi lebar jalur sirkulasi primer maupun sekunder sudah memenuhi kriteria kenyamanan. Lebar jalur sirkulasi yang tersedia sudah memenuhi standar yang digunakan untuk mewadahi aktivitas di pasar tanpa mengganggu aktivitas pengguna lain. Namun kriteria kenyamanan tidak tercapai di beberapa sirkulasi sempit didalam pasar yang tidak sesuai dengan standard peraturan.

#### *Estetika*

Belum memenuhi kriteria estetika karena masih terdapat bangunan kios, los, dan emper yang memiliki ukuran tidak sama, dan tidak presisi pada tempatnya. Hubungan jalur sirkulasi melewati ruang kurang memenuhi kriteria estetika karena terdapat beberapa barang dagangan dari unit kios yang menghalangi pandangan jalur sirkulasi. Bentuk ruang sirkulasi yang terbuka di kedua sisi untuk saat ini bentuk ruang sirkulasi tidak memenuhi kriteria estetika karena material bangunan yang terbuat dari kayu sudah mengalami pelapukan dan harus segera diperbaiki. Dimensi lebar jalur sirkulasi tidak memenuhi kriteria estetika karena kondisi didalam pasar yang remang dan kurang pencahayaan. Selain itu terdapat sirkulasi sempit pada pasar membatasi aktivitas visual pengguna pasar untuk eksplorasi pasar secara bebas.

#### *Kecukupan*

Tidak memenuhi kriteria kelayakan karena pengelompokan jenis dagangan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Sulit bagi pengunjung baru untuk menemukan jenis produk yang sama untuk membandingkan harga, dan bagi para pedagang hal ini memengaruhi tingkat pembeli didalam pasar. Hubungan jalur sirkulasi melewati ruang sudah memenuhi kriteria kecukupan karena jalur sirkulasi melewati ruang sudah menjelaskan fungsinya sebagai penghubung jalur dengan ruang-ruangnya. Bentuk ruang sirkulasi yang terbuka di kedua sisi sudah memenuhi kriteria kecukupan, karena bentuk ruang sirkulasi terbuka di kedua sisi sudah mengakomodasi kebutuhan akses horizontal untuk para pengguna didalam pasar. Dimensi lebar jalur sirkulasi sudah memenuhi kriteria kecukupan karena dimensi lebar pada sirkulasi primer dan sekunder pasar sudah memenuhi peraturan SNI-8152-2015 tentang pasar tradisional. Namun terdapat beberapa sirkulasi sempit yang tidak memenuhi kriteria kecukupan karena lebar sirkulasi dibawah 1,8 – 1,3 meter.

Berdasarkan hasil analisis kriteria sirkulasi pasar tradisional Blimbing diatas dapat diketahui nilai sub variabel kondisi sirkulasi ruang dalam pasar tradisional Blimbing sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penilaian Analisis Sirkulasi Pasar Tradisional Blimbing

Kriteria	Sub Variabel				Penilaian	
	Konfigurasi Jalur Sirkulasi	Hubungan Jalur Sirkulasi	Bentuk Ruang Sirkulasi	Dimensi Lebar Sirkulasi	$\Sigma$	%
Aksesibilitas	✓	✓	✓	✓	4/4	100
Keamanan	✗	✗	-	✗	0/3	0
Keselamatan	✓	-	✓	✓	3/3	100
Kesehatan	✗	-	-	✗	0/2	0
Kenyamanan	✓	✓	✓	✓	4/4	100
Estetika	✗	✗	✗	✗	0/4	0
Kecukupan	✗	✓	✓	✓	3/4	75

(✓) : Memenuhi kriteria (✗) : Tidak memenuhi kriteria (-): Tidak memiliki standar kriteria

Sumber: Analisa peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penilaian kriteria sirkulasi diatas, total nilai keseluruhan adalah 375/700. Dapat diketahui bahwa nilai terendah yang didapat pada kriteria keamanan, kriteria kesehatan, dan kriteria estetika pada tiap sub variabel dengan nilai 0% yang berarti pasar tradisional Blimbing merupakan pasar yang kurang aman dari pelaku pencurian/pencopetan, kurang sehat, dan kurangnya nilai estetika pada sirkulasi ruang dalam. Sedangkan untuk nilai tertinggi didapat dari kriteria aksesibilitas, kriteria keselamatan, dan kriteria kenyamanan dengan nilai 100% atau sempurna yang berarti pasar tradisional Blimbing mampu mengakomodasi aksesibilitas pengguna bangunan dengan baik, dapat menjamin keselamatan pengguna bangunan, serta memberi kenyamanan untuk eksplorasi pasar secara bebas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai sirkulasi ruang dalam pasar tradisional Blimbing, dapat disimpulkan bahwa sistem sirkulasi yang diterapkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihan, pola sirkulasi linier dan jaringan yang diterapkan memberikan kemudahan pencapaian yang fleksibel dan statis sesuai dengan tapak pasar, sehingga memudahkan pengunjung dalam menavigasi area pasar. Hubungan jalur melewati ruang juga dinilai efektif karena memungkinkan pengunjung dengan mudah mengidentifikasi tujuan mereka, sementara bentuk ruang sirkulasi yang terbuka di kedua sisi memperkuat akses visual dan meningkatkan kenyamanan dalam bergerak. Selain itu, dimensi lebar jalur sirkulasi yang telah memenuhi standar SNI-8152-2015 menciptakan kesan ruang yang lebih terbuka, yang secara psikologis dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait faktor keamanan. Pola sirkulasi linier dan jaringan yang fleksibel dapat dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian atau pencopetan. Jalur sirkulasi yang melewati ruang juga meningkatkan risiko keamanan karena tindakan kejahatan cenderung terjadi di jalur utama, bukan di dalam kios atau area

tertutup. Selain itu, meskipun dimensi jalur sirkulasi telah sesuai dengan standar, luasnya area sirkulasi primer dan sekunder dapat memberikan peluang bagi pelaku kejahatan, terutama saat pasar dalam kondisi ramai. Secara keseluruhan, sirkulasi ruang di pasar tradisional Blimbing memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, kenyamanan, dan kepatuhan terhadap standar desain, namun diperlukan strategi pengamanan yang lebih baik untuk mengurangi risiko tindakan kriminal di area sirkulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. 2015. Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI-8152-2015 tentang Pasar Tradisional. Jakarta : Dewan Standarisasi Indonesia.
- Bakhtiar, W. (2019). *Permasalahan Tata Ruang Dalam Pada Pasar Terpadu Dinoyo Malang*.
- Ching F. D. K. (1996). *Architecture form space & order* (2nd ed.). Van Nostrand Reinhold.
- Ching F. D. K. (2007). *Architecture : form space & order* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Coleman, Peter. 2006. *Shopping Environmen Evolution, Planning and Design*. Burlington: Architectural Press.
- Dewar, D., & Watson, V. (1990). *Urban Markets: Developing Informal Retailing* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351049870>
- Faroga, R. (2014). Perletakan Dan Bentuk Desain Main Entrance Pada Bangunan Mal Terbuka. *E-Journal Graduate Unpar Part D - Architecture*, 1(1), 1–10.
- Hadiwiyono. (2011). *Analisis Kinerja Pasar Tradisional Di Era Persaingan Global Di Kota Bogor*. 1–90.
- Permendag. (2021). *Peraturan Menteri! Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/166536/permendag-no-17-tahun-2021>
- Pynkyawati, T., Aripin, S., Iliyasa, E. R. I., & Ningsih, L. Y. (2014). *Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC*. *Jurnal Reka Karsa*, 2(1), 1–12.
- Simonds, John Ormsbee, 1961, "*Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design*", New York, McGraw Hill Education
- Tristyanthi, Ade Cahya, 2015. *Arahan Perbaikan Fisik Pasar Tradisional Di Kota Bandung*. Tugas Akhir. SAPPK, Program Studi Perencanaan Wilayah Kota, Insitut Teknologi Bandung, Bandung.